

WAWASAN PENDIDIKAN



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI HIMPUNAN BAGI SISWA KELAS VII F SMP NEGERI 2 KRADENAN PADA SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020

Erna Pantjawati¹⁾

DOI : 10.26877/wp.v2i2.13175

¹ SMP NEGERI 2 KRADENAN

Abstrak

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui apakah melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika materi himpunan bagi siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Kradenan pada semester 1 tahun pelajaran 2019 / 2020. Berdasarkan hasil tindakan dan pengamatan pada siklus I dan siklus II diperoleh : (a) melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan motivasi belajar matematika materi himpunan bagi siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Kradenan pada semester 1 tahun pelajaran 2019 / 2020, dari kondisi awal motivasi belajar matematikanya rendah yaitu 42% ke kondisi akhir motivasi belajar matematikanya tinggi yaitu 83%, (b) melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi himpunan bagi siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Kradenan pada semester 1 tahun pelajaran 2019 / 2020, dari kondisi awal hasil belajar matematika rata-ratanya 58,39 ke kondisi akhir rata-ratanya menjadi 77,5, naik sebesar 33%.

Kata Kunci: Motivasi Belajar Matematika, Hasil Belajar Matematika, Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

History Article

Received 28 Agustus 2022

Approved 30 Agustus 2022

Published 31 Agustus 2022

How to Cite

Pantjawati, E. (2022). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Materi Himpunan Bagi Siswa Kelas VII F SMP Negeri 2 Kradenan Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 380-387.

Coressponding Author:

Dolog, Rejosari, Kec. Kradenan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah.

E-mail: ¹ pantjawatierna@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran Matematika pada bulan September semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 di kelas VII F SMP Negeri 2 Kradenan memasuki materi Bab 2. yaitu: KD 3.2 Himpunan dengan 3 sub pokok bahasan yaitu: 3.2.1. Konsep Himpunan, 3.2.2. Sifat-sifat Himpunan, dan 3.2.3. Operasi Himpunan. Pada minggu pertama bulan September 2019, saat pembelajaran Matematika berlangsung di kelas VII F, peneliti melihat minat siswa untuk belajar di kelas kurang bergairah, terlihat pada saat guru memberikan beberapa pertanyaan, siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan guru hanya ada 1 orang. Pada saat siswa disuruh membuat contoh, hanya 2 siswa yang mengacungkan tangan. Ada 4 bangku siswa yang main-main sendiri tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung. Pada minggu kedua pembelajaran Matematika berlangsung, peneliti melihat minat untuk belajar di kelas masih kurang semangat. Terlihat pada saat guru memberikan pertanyaan hanya 1 siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan, yaitu siswa yang minggu sebelumnya mengacungkan tangan. Beberapa siswa terlihat beberapa kali menguap menandakan mereka mengantuk dan kurang memperhatikan guru menerangkan. Setiap guru memberikan contoh soal dan penyelesaiannya di papan tulis, beberapa siswa segera menyalin di buku tulis mereka. Tetapi pada saat diberikan soal yang lain, ternyata mereka masih bingung untuk menjawabnya. Pada saat diberikan tes penilaian harian untuk sub pokok bahasan yang pertama yaitu Konsep Himpunan, ternyata hasil belajarnya juga kurang memuaskan. Dari 28 siswa, yang memperoleh nilai lebih dari KKM (KKM = 75,00) hanya 4 orang siswa yang dapat melampaui. Yang nilainya sama dengan KKM sebanyak 4 orang siswa. Jadi, hanya 28,57% saja yang nilainya \geq KKM. Rata-rata nilai hanya 58,39.

Pada saat pembelajaran, peneliti lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab karena peneliti merasa cara ini lebih efektif dan efisien. Secara klasikal, peneliti dapat menyampaikan materi secara langsung dan berinteraksi tanya jawab langsung dengan para siswa. Kemungkinan pembelajaran yang disajikan peneliti, kurang menyenangkan dan tidak bisa membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa mencari kesibukan sendiri atau bahkan mengantuk pada saat proses pembelajaran dan mengakibatkan hasil belajar siswa yang masih rendah.

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ada 2 yaitu masalah siswa dan masalah peneliti sendiri. Masalah siswa adalah rendahnya motivasi dan hasil belajar Matematika materi himpunan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa materi Himpunan. Masalah yang kedua yaitu masalah peneliti, yang belum memanfaatkan teknik yang menyenangkan dan membuat aktif bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan pembelajaran kooperatif yang menarik. Dengan harapan, siswa akan merasa senang dan tertantang untuk belajar Matematika khususnya materi Himpunan sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Matematika materi Himpunan bagi siswa kelas VII F pada semester 1 tahun pelajaran 2019 / 2020.

Dari permasalahan yang muncul, peneliti merasa perlu menerapkan suatu tindakan untuk menyelesaikan masalah. Dari berbagai tindakan yang bisa dilakukan, peneliti memilih penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams-Games-Tournaments). Dimana siswa akan belajar berdiskusi secara berkelompok dan masing-masing anggota kelompok akan mengikuti tournaments dengan anggota kelompok lain untuk mendapatkan nilai. Masing-masing kelompok akan mendapatkan nilai dari akumulasi nilai setiap anggota untuk menentukan peringkat kelompok. Peneliti mengharapkan dengan tindakan ini, maka siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran dan termotivasi untuk mendapatkan nilai yang terbaik dengan harapan peringkat kelompoknya juga menjadi terbaik. Dengan motivasi belajar yang baik, diharapkan hasil belajarnya juga akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka yang menjadi fokus dipenelitian ini yaitu

1. Apakah melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika materi Himpunan bagi siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Kradenan pada semester 1 tahun pelajaran 2019 / 2020 ?
2. Apakah melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi Himpunan bagi siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Kradenan pada semester 1 tahun pelajaran 2019 / 2020 ?
3. Apakah melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Matematika materi Himpunan bagi siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Kradenan pada semester 1 tahun pelajaran 2019 / 2020 ?

Menurut Abdul Hadis (2008:29) bahwa motif/motivasi secara umum diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi untuk mencapai tujuan. Menurut Agus Suprijono (2009:163) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Yamin, 2011: 216). Motivasi merupakan dorongan atau kekuatan seseorang dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi tumbuh didorong oleh kebutuhan seseorang. Seperti misalnya, seseorang ingin menjadi kaya, maka ia akan berusaha untuk mencari penghasilan sebanyak-banyaknya dengan jalan berdagang, berbisnis, menjadi pengusaha dan sebagainya. Usaha lain yang dilakukan dengan menekan pengeluaran biaya pribadi, rumah tangga, dan menabung di bank.

Motivasi belajar Matematika merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar Matematika dengan menambah ketrampilan ataupun pengalaman. Motivasi ini mendorong dan mengarah minat belajar Matematika untuk mencapai suatu tujuan belajar Matematika. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar Matematika karena termotivasi agar dapat mengerjakan tugas-tugas guru dengan baik, agar kelompoknya mendapat penghargaan terbaik, agar mendapatkan nilai yang bagus saat ulangan.

Jenis motivasi belajar dibedakan dalam dua jenis, masing-masing adalah : (a) Motivasi ekstrinsik; (b) Motivasi intrinsik.

Motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Motivasi ini tumbuh dari dorongan luar diri seseorang. Bentuk motivasi ekstrinsik diantaranya : belajar demi memenuhi kewajiban, belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan, belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan, belajar demi meningkatkan gengsi, belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru, belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang, misalnya ingin jadi juara kelas.

Motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya belajar karena ingin memecahkan suatu permasalahan, ingin mengetahui mekanisme sesuatu berdasarkan hukum-hukum dan rumus-rumus, ingin menjadi seorang profesor. Atau ingin menjadi seseorang yang ahli dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Jadi motivasi intrinsik adalah dorongan untuk mencapai suatu tujuan yang dapat dilalui dengan satu-satunya jalan yaitu belajar, dorongan belajar itu tumbuh dari dalam diri subyek belajar. (Yamin, 2011:235)

Dalam penelitian ini, motivasi yang dimaksud adalah motivasi ekstrinsik, dengan harapan akan berpengaruh juga untuk meningkatkan motivasi intrinsik dalam proses belajar mengajar Matematika.

Menurut Abdul Hadis (2008:60) bahwa perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik melalui aktivitas belajar sebagai hasil dari interaksi peserta didik dengan lingkungan pendidikan dan dengan guru disebut belajar. Menurut Agus Suprijono (2009:163) belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu. Menurut Skinner yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono (1999:9), bahwa belajar merupakan hubungan antara stimulus dan respons yang tercipta melalui proses tingkah laku. Gagne dalam Dahar (1991:11), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Thursan Hakim (2005:1). belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir dan lain-lain kemampuan. Selanjutnya, Slameto (2003:2), belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari uraian di atas, belajar adalah upaya seseorang mendapat pengalaman melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, perabaan, dan berinteraksi sosial dan lingkungan yang mengakibatkan perilakunya berubah. Seseorang yang banyak belajar berarti banyak pengalaman, maka dia akan mudah menentukan sikap, mencari jalan keluar, mengambil kesimpulan, dan mengambil keputusan (Yamin, 2011: 108).

Perubahan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak santun menjadi santun.(Yamin, 2011 : 235)

Model atau tipe pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya. Dalam penerapannya model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Kegiatan belajar mengajar berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada orang lain. Menurut Johnson & Johnson (1994) pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut (Isjoni, 2009: 23).

Hipotesis Tindakan

Dari kerangka berpikir di atas, peneliti dapat mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut :

1. Diduga melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika materi Himpunan bagi siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Kradenan pada semester 1 tahun pelajaran 2019 / 2020.
2. Diduga melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi Himpunan bagi siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Kradenan pada semester 1 tahun pelajaran 2019 / 2020.
3. Diduga melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Matematika materi Himpunan bagi siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Kradenan pada semester 1 tahun pelajaran 2019 / 2020.

METODE

Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini selama 3 bulan, yaitu dimulai bulan September 2019 sampai bulan Nopember 2019. Bulan September 2019 minggu pertama, digunakan peneliti untuk persiapan menyusun proposal. Bulan September 2019 minggu kedua, digunakan peneliti untuk menyusun instrumen penelitian. Bulan September 2019 minggu ketiga sampai minggu kedua bulan Oktober 2019 digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melaksanakan tindakan siklus I dan siklus II. Bulan Oktober 2019 minggu ketiga dan keempat digunakan peneliti untuk menganalisis data dan membahas dengan teman sejawat. Hasil analisis dan pembahasan dengan teman sejawat digunakan untuk membuat laporan hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Nopember 2019.

Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini disesuaikan dengan tempat peneliti mengajar yaitu di SMP Negeri 2 Kradenan. Jumlah rombel di sekolah ini ada 16 ruang kelas. Sesuai SK Pembagian Tugas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar dan Bimbingan Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 SMP Negeri 2 Kradenan No 800 / 259 / 2019, peneliti mengajar Matematika di 5 kelas, yaitu kelas VIID, VIIE, VIIF, IXB, dan IXC. Sedangkan penelitian ini hanya dilakukan di kelas VII F karena di kelas ini terdapat masalah dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Matematika, yaitu rendahnya motivasi belajar Matematika dan rendahnya hasil belajar Matematika. Dilihat dari letak/posisi, kelas VII F berada di bagian belakang, pojok kanan dari gedung SMP Negeri 2 Kradenan.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII F yang terdiri dari 16 siswa putra dan 12 siswa putri. Dilihat dari latar belakang pekerjaan orang tua siswa, mayoritas adalah petani tadah hujan yang maksimal hanya dapat menanam padi 1-2 kali dan palawijo 1 kali dalam setahun. Dilihat dari latar belakang pendidikan orang tua, mayoritas adalah lulusan SD, sebagian ada yang tidak lulus SD. Dilihat dari sosial budaya tempat tinggal mereka, lulus SMP dianggap sudah cukup untuk bekal mengarungi hidup.

Objek penelitian ini dibatasi hanya pada motivasi belajar Matematika dan hasil belajar Matematika dan tidak yang lain, meskipun banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Materi disesuaikan dengan Standar Isi dan Kompetensi Dasar yang harus disajikan pada semester 1 untuk kelas VII yaitu materi Himpunan.

Data dan Sumber Data

Terdapat 6 data, yaitu :

1. Data motivasi belajar Matematika kondisi awal
2. Data hasil belajar Matematika kondisi awal
3. Data motivasi belajar Matematika siklus I
4. Data hasil belajar Matematika siklus I
5. Data motivasi belajar Matematika siklus II
6. Data hasil belajar Matematika siklus II

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Data motivasi belajar Matematika kondisi awal dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi, alat/instrumennya berupa dokumen catatan tentang motivasi belajar Matematika.
2. Data hasil belajar Matematika kondisi awal dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi, alat/instrumennya berupa dokumen daftar nilai.

3. Data motivasi belajar Matematika siklus I dikumpulkan menggunakan teknik observasi, alatnya berupa lembar observasi.
4. Data hasil belajar Matematika siklus I dikumpulkan menggunakan teknik tes tulis, alatnya berupa butir soal tes tulis.
5. Data motivasi belajar Matematika siklus II dikumpulkan menggunakan teknik observasi, alatnya berupa lembar observasi.
6. Data hasil belajar Matematika siklus II dikumpulkan menggunakan teknik tes tulis, alatnya berupa butir soal tes tulis.

Validasi Data

1. Validasi data motivasi belajar Matematika
Terdapat 2 data motivasi belajar Matematika, yaitu motivasi belajar Matematika siklus I dan motivasi belajar Matematika siklus II. Data motivasi belajar Matematika siklus I dan motivasi belajar Matematika siklus II diperoleh menggunakan teknik observasi. Supaya datanya valid perlu melibatkan observer yang akan mengamati kegiatan siswa selama tindakan siklus I dan tindakan siklus II dilakukan karena peneliti tidak mungkin mengamati sendiri kegiatan semua siswa dalam satu kelas selama pelaksanaan tindakan siklus I maupun siklus II. Observer disini adalah teman sejawat yang dikenal dengan berkolaborasi.
2. Validasi data hasil belajar Matematika
Baik hasil belajar Matematika siklus I maupun hasil belajar Matematika siklus II diperoleh dengan menggunakan teknik tes tertulis. Supaya datanya valid perlu divalidasi isinya (content validity) dengan cara membuat kisi-kisi soal, sebelum butir soal dibuat. Kisi-kisi soal dibuat agar :
 - a. Isi butir soal sesuai kurikulum / aturan yang berlaku,
 - b. Agar isi butir soal tidak mengelompok dalam satu bahasan tertentu.

Analisis Data

1. Analisis Data Motivasi Belajar Matematika
Terdapat 3 data motivasi belajar Matematika yaitu kondisi awal, siklus I dan siklus II. Dianalisis menggunakan teknik Diskriptif komparatif dilanjutkan refleksi. Diskriptif komparatif yaitu membandingkan (secara diskripsi) data motivasi belajar Matematika kondisi awal dengan data motivasi belajar Matematika siklus I, membandingkan data motivasi belajar Matematika siklus I dengan data motivasi belajar Matematika siklus II, dan membandingkan data motivasi belajar Matematika kondisi awal dengan data motivasi belajar Matematika kondisi akhir.

Refleksi yaitu membuat simpulan berdasarkan diskriptif komparatif kemudian memberikan ulasan atas simpulan tersebut, guna menentukan perlu tidaknya siklus berikutnya.

2. Analisis Data Hasil Belajar Matematika
Terdapat 3 data hasil belajar Matematika yaitu kondisi awal, siklus I dan siklus II. Dianalisis menggunakan teknik diskriptif komparatif dilanjutkan refleksi. Diskriptif komparatif yaitu membandingkan (secara diskripsi) data hasil belajar Matematika kondisi awal dengan data hasil belajar Matematika siklus I, membandingkan data hasil belajar Matematika siklus I dengan data hasil belajar Matematika siklus II, dan membandingkan data hasil belajar Matematika kondisi awal dengan data hasil belajar Matematika kondisi akhir.

Refleksi yaitu membuat simpulan berdasarkan diskriptif komparatif kemudian memberikan ulasan atas simpulan tersebut, guna menentukan perbaikan proses pembelajaran berikutnya dan menentukan perlu tidaknya siklus berikutnya.

Indikator Kinerja

Terdapat 2 indikator kinerja :

1. Indikator Kinerja untuk Motivasi Belajar Matematika

Motivasi belajar Matematika kondisi awal yang rendah yaitu 42%, ditargetkan pada kondisi akhir motivasi belajar di atas 75%.

2. Indikator Kinerja untuk Hasil Belajar Matematika

Rata-rata kondisi awal hasil belajar Matematika kondisi awal 58,39, ditargetkan pada kondisi akhir rata-rata hasil belajar Matematika minimal 75.00.

Prosedur Tindakan

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bukan metode korelasi karena tidak mencari hubungan antara dua variabel, bukan metode eksperimen karena tidak membandingkan dua variabel, dan bukan metode survey. Tetapi peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas.
2. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini sebanyak dua kali dalam dua siklus. Tindakannya yaitu menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT. Tindakan siklus I dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan soal kompetisi per kelompok. Tindakan siklus II dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan soal kompetisi per siswa.
3. Baik siklus I maupun siklus II terdapat 4 tahapan, yaitu :
 - a. Membuat perencanaan tindakan (Planning)
 - b. Melakukan tindakan sesuai dengan yang direncanakan (Acting)
 - c. Mengamati tindakan, yang dilakukan observer (Observing)
 - d. Mengamati hasil pengamatan tindakan dengan diskriptif comparatif yang dilanjutkan dengan refleksi (Reflecting)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

- a. Membuat perencanaan tindakan (Planning)
Peneliti menyusun RPP materi KD 3.2.2. Sifat-sifat Himpunan, menyiapkan instrument observasi motivasi belajar siswa, menyusun LK kelompok, menyusun tes kompetisi antar kelompok, membuat tes siklus I
- b. Melakukan tindakan sesuai dengan yang direncanakan (Acting)
Dari 2 pertemuan, tindakan yang dilakukan pada setiap pertemuan : peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai RPP materi KD 3.2.2. Sifat-sifat Himpunan yang telah dibuat yaitu : melakukan apersepsi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan informasi metode dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, membagikan LK untuk didiskusikan pada tiap kelompok, memberikan tes kompetisi pada tiap kelompok yang dikerjakan secara berkelompok, menilai dan memberikan hasil pekerjaan tes kompetisi, memberikan kuis untuk dikerjakan secara individu, bersama siswa membuat kesimpulan, bersama siswa melakukan refleksi, memberikan PR pada tiap pertemuan. Setelah 2 pertemuan berakhir, siswa diberikan tes siklus I (tes materi KD 3.2.2. Sifat-sifat Himpunan).
- c. Mengamati tindakan, yang dilakukan observer (Observing)
Observer mengamati dan mencatat setiap kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan,
- d. Refleksi (Reflecting)
Peneliti melakukan diskusi dengan observer mengenai catatan hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

Siklus II

- a. Membuat perencanaan tindakan (Planning)
Menyusun RPP materi KD 3.2.3. Operasi Himpunan, menyiapkan instrument observasi motivasi belajar siswa, menyusun LK kelompok, menyusun tes kompetisi antar kelompok, membuat tes siklus II

- b. Melakukan tindakan sesuai dengan yang direncanakan (Acting)
Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai RPP materi KD 3.2.3. Operasi Himpunan yang telah dibuat yaitu : melakukan apersepsi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan informasi metode dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, membagikan LK untuk didiskusikan pada tiap kelompok, memberikan tes kompetisi pada tiap kelompok yang dikerjakan secara individu, menilai dan memberikan hasil pekerjaan tes kompetisi, memberikan kuis untuk dikerjakan secara individu, bersama siswa membuat kesimpulan, bersama siswa melakukan refleksi, memberikan PR pada tiap pertemuan. Setelah 2 pertemuan berakhir, siswa diberikan tes siklus II (tes materi KD 3.2.3. Operasi Himpunan).
- c. Mengamati tindakan, yang dilakukan observer (Observing)
Observer mengamati dan mencatat setiap kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan,
- d. Refleksi (Reflecting)
Peneliti melakukan diskusi dengan observer mengenai catatan hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus II untuk dianalisis dan disimpulkan.

SIMPULAN

Melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika materi Himpunan bagi siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Kradenan pada semester 1 tahun pelajaran 2019 / 2020, baik secara teoritik maupun secara empirik. Melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi Himpunan bagi siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Kradenan pada semester 1 tahun pelajaran 2019 / 2020, baik secara teoritik maupun secara empirik. Melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Matematika materi Himpunan bagi siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Kradenan pada semester 1 tahun pelajaran 2019 / 2020, baik secara teoritik maupun secara empirik.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ari, Abdul Rahman., dkk. 2016. *Buku Siswa Matematika SMP/MTs Kelas VII Semester 1*. Jakarta : Kemdikbud RI
- As'ari, Abdul Rahman., dkk. 2016. *Buku Guru Matematika SMP/MTs Kelas VII Semester 1*. Jakarta : Kemdikbud RI
- Hadis, Abdul. 2008. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mendikbud. 2013. *Lampiran Permendikbud No 68 Th 2013 tentang Kurikulum SMP-MTs*. Jakarta : Mendikbud
- Subiyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro dan CV Widya Karya
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Yamin, Martinis. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada (GP) Press Jakarta